



Determinan *Saving Behavior* Generasi Z: Bukti Empiris Peran Moderasi *Self-Control*

Anggi Widiya¹

Sutarjo²

Luthfi Nuraini³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Email : 2206010165@students.unis.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Email : sutarjo@unis.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Email : luthfi@unis.ac.id

Diterima : 10 Agustus 2026

Direview: 19 Agustus 2026

Dipublikasikan : 14 Oktober 2026

Abstract

The low rate of saving among Generation Z remains a problem, even as the use of formal financial services continues to rise. This study examines the impact of financial knowledge, financial self-efficacy, and financial inclusion on saving behavior, with self-control as a moderating variable, among Generation Z in Tangerang Regency. Using a quantitative method with an associative-causal design, data collection was conducted using a cross-sectional design by distributing questionnaires to 100 respondents selected using a purposive sampling approach. The data were tested and analyzed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach via SmartPLS 4.0. The research findings indicate that financial knowledge, financial self-efficacy, and financial inclusion have a positive and significant effect on saving behavior. Self-control moderates the effects of these three variables by weakening the effect of financial knowledge, strengthening the effects of financial self-efficacy and financial inclusion on saving behavior. The implications of this study emphasize the importance of improving financial literacy, strengthening financial self-efficacy, optimizing the use of financial services, and developing self-control in encouraging Generation Z to save.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, Saving Behavior, Self Control.

Abstrak

Rendahnya perilaku menabung pada Generasi Z masih menjadi permasalahan meskipun penggunaan layanan keuangan formal semakin meningkat. Penelitian ini mengkaji dampak pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang. Menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal, pengumpulan data dilaksanakan secara *cross-sectional* melalui pendistribusian kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Data diuji dan dianalisis memakai pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4.0. Hasil riset memperoleh pengetahuan keuangan, efikasi diri keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Kontrol diri memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut dengan memperlemah pengaruh pengetahuan keuangan, memperkuat efikasi diri keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. Implikasi penelitian menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan keuangan, penguatan efikasi diri keuangan, optimalisasi pemanfaatan layanan keuangan, serta pengembangan kontrol diri dalam mendorong perilaku menabung Generasi Z.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Perilaku Menabung, Kontrol Diri.

PENDAHULUAN

Menabung memiliki peran penting dalam membangun ketahanan finansial individu. Namun, survei Konsumen Bank Indonesia melaporkan proporsi pendapatan masyarakat yang dialokasikan untuk konsumsi mencapai 75.4%, sementara proporsi yang dialokasikan untuk tabungan hanya sebesar 13.7% (CNBC Indonesia, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan kapasitas finansial masyarakat untuk menabung semakin tertekan seiring dengan meningkatnya pengeluaran. Indonesia Millennial and Gen Z Report 2025 memperlihatkan kenaikan biaya hidup menjadi tantangan finansial utama bagi Generasi Milenial dan Generasi Z. Dimana ketiadaan atau rendahnya tabungan masih menjadi permasalahan signifikan terutama pada Generasi Z, sebanyak 41% responden mengidentifikasi kurangnya tabungan akibat pengeluaran biaya hidup yang tidak terkontrol. Sejalan dengan hasil Survei Populix pada tahun 2025 yang menyatakan hanya 15% Generasi Z yang mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan, sedangkan 74% responden mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi (Data Boks, 2025). Kondisi ini memperlihatkan perilaku menabung Generasi Z masih rendah, karena pendapatan lebih diprioritaskan untuk memenuhi konsumsi.

Generasi Z tergolong kelompok demografis kelahiran 1997–2012 yang tumbuh dan berkembang di era digital, yang populer dengan sebutan generasi fasih digital (*digital natives*) karena terbiasa dengan perkembangan teknologi serta menjadi pengguna aktif layanan digital, termasuk dalam aktivitas konsumsi (Maharani & Bidhari, 2025). Tingginya konsumsi dapat mengurangi Generasi Z untuk menyisihkan pendapatannya sebagai tabungan dan mendorong penggunaan fasilitas konsumtif seperti *pay later*, yang pada akhirnya berpotensi memperburuk stabilitas keuangan individu di masa mendatang. Berdasarkan laporan Tangerang News (2025) generasi muda semakin rentan terjatuh utang karena perilaku konsumtif dan kemudahan akses ke berbagai instrumen pembiayaan, seperti *pay later* dan pinjaman online. Kondisi ini tercermin dari kasus seorang remaja di Balaraja Kabupaten Tangerang yang diduga mengalami tekanan psikologis berat hingga melakukan tindakan bunuh diri akibat beban pinjaman online dan akumulasi utang (Berita Kritis, 2025). Kasus ini menyoroti kemampuan generasi muda dalam memahami dan mengendalikan penggunaan layanan finansial masih rendah, sehingga tidak hanya meningkatkan risiko utang, tetapi juga menekankan pentingnya penguatan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan juga tepat.

Menurut studi Safitri (2022) elemen kunci dalam perilaku pengelolaan keuangan individu adalah perilaku menabung (*saving behavior*), Perilaku menabung terjadi ketika seseorang mengalokasikan sejumlah porsi penghasilannya untuk mencapai orientasi masa depan (Raszad & Purwanto, 2021). Namun, tingkat kepemilikan dan kebiasaan menabung pada Generasi Z relatif rendah, tercermin dari hanya sekitar 15% Generasi Z yang menyisihkan pendapatannya untuk tabungan (CNBC Indonesia, 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan perilaku menabung perlu mendapat perhatian, karena berperan dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan finansial, sehingga penting memahami aspek yang mempengaruhinya. *Saving behavior* didasari oleh pengetahuan keuangan yang baik (Putri & Fatimah, 2026). Namun demikian, lebih dari 25% Generasi Z mengakui memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah (Metro TV, 2025). Kondisi ini menyebabkan individu kesulitan dalam mencatat keuangan, memisahkan keuangan pribadi, dan menyusun anggaran secara terencana (Sutarjo et al., 2025), sehingga meningkatkan risiko dalam mengelola pendapatan secara tidak tepat. Riset oleh Stefiany et al. (2025) mendapatkan hasil *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. Kian mendalam pemahaman finansial yang dimiliki individu, kian terarah pula mereka dalam mengelola dana simpanan (Wahyuni et al., 2025). Bertolak belakang dengan hasil riset Arsyantia & Setyawan (2025) mendapatkan hasil *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*) berperan dalam memengaruhi perilaku menabung (Septaviana & Sartika, 2025). Meski demikian, persepsi kapasitas diri dalam tata kelola keuangan belum selalu tercermin dalam komitmen jangka panjang. Studi Sekarlaras et al. (2025) mengungkapkan terdapat rendahnya keyakinan dan kepercayaan diri pada kelompok Generasi Z, yang cenderung memprioritaskan kebutuhan jangka pendek, seperti gaya hidup atau kesenangan pribadi, sehingga mengurangi kemampuan menabung. Riset oleh Amalia et al. (2025) memperlihatkan *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. Persepsi kapasitas diri yang kuat pada individu untuk finansialnya lebih mampu mengalokasikan pendapatan untuk tabungan (Anisa

Dwiyanti & Endah Purnamasari, 2023). Bertolak belakang dengan hasil studi Khoirotun et al. (2022) mendapatkan hasil efikasi diri keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, yang menyatakan keyakinan diri saja belum tentu cukup tanpa didukung oleh kemampuan dan kondisi ekonomi yang memadai.

Perilaku menabung didukung oleh tingkat inklusi keuangan (*financial inclusion*) yang memadai, yang tercermin dari kemudahan akses serta pemanfaatan berbagai produk dan layanan keuangan oleh individu (Musliyanti et al., 2024). Bank Indonesia mengungkapkan inklusi keuangan sebagai pemenuhan hak masyarakat dalam mengakses fasilitas finansial resmi sesuai dengan keperluan mereka, meliputi keterjangkauan rekening bank, *mobile banking*, *e-wallet*, serta produk keuangan digital lainnya (SNKI, 2021), guna menunjang tata kelola finansial pribadi secara aman dan efisien. Lebih lanjut, Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2025 mengungkapkan inklusi keuangan di Indonesia mencapai 80.51% memperlihatkan semakin luasnya akses terhadap layanan keuangan formal, sehingga penggunaan layanan keuangan menjadi lebih mudah. Dalam hal ini, makin tinggi persepsi individu mengenai kegunaan teknologi informasi, makin kuat pula dorongan untuk mengadopsinya (Nuraini, 2020). Namun, literasi keuangan hanya sekitar 66.46 % (OJK, 2025). Memperlihatkan kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan, di mana kemudahan akses terhadap layanan keuangan tidak diiringi dengan pemahaman yang memadai. Riset Goh et al. (2022) memperlihatkan *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, keterjangkauan aksesibilitas terhadap produk dan layanan keuangan berkorelasi positif dengan peningkatan kecenderungan seseorang untuk menerapkan kebiasaan menabung yang baik (Wahyuni et al., 2025). Bertolak belakang dengan hasil riset Anatasya & Innayah (2025) mengungkapkan inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung karena lebih dominan digunakan untuk transaksi konsumtif daripada penyimpanan jangka panjang, karena kemudahan akses tidak diikuti pengendalian diri.

Studi Petpairote (2023) menyatakan perilaku menabung juga dipengaruhi oleh tingkat kontrol diri (*self-control*). Namun, pada Generasi Z terdapat kecenderungan rendahnya *self-control* dalam memilih informasi dan membuat penilaian secara tidak rasional, yang berpotensi menghasilkan keputusan yang kurang tepat, termasuk dalam aktivitas belanja online yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan (Annisa et al., 2024). Berdasarkan data GoodStats (2025), munculnya fenomena *doom spending* pada Generasi Z, yaitu kebiasaan belanja impulsif sebagai respon terhadap stress, kecemasan, dan kekhawatiran masa depan, di mana sekitar 57% Generasi Z mengaku berbelanja untuk memperbaiki suasana hati (CNBC Indonesia, 2025). Hal ini memperlihatkan rendahnya *self-control* mendorong perilaku konsumtif yang emosional, sehingga menghambat perilaku menabung karena pendapatan lebih banyak digunakan untuk keinginan sesaat dibandingkan untuk tujuan finansial jangka panjang. Riset oleh Ardiyati et al. (2025), mengungkapkan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Selain itu riset oleh Faramida et al. (2023), memperlihatkan kontrol diri dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung, individu yang memiliki kapasitas kontrol diri mampu merencanakan pengelolaan keuangan dan menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Bertolak belakang dengan hasil riset Hartono & Isbanah (2022), mengungkapkan kontrol diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Sejumlah studi terdahulu memperlihatkan temuan yang inkonsisten terkait dampak *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial inclusion* terhadap *saving behavior*. Sebagian riset mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan, sedangkan sebagian lainnya justru mendapati pengaruh yang tidak signifikan, mengindikasikan keberadaan *research gap* yang memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu sebagian besar studi belum secara eksplisit memposisikan *self-control* sebagai variabel moderasi dalam model penelitian yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap *saving behavior*.

KAJIAN PUSTAKA

Behavioral Finance Theory

Behavioral finance theory dipahami sebagai pendekatan di bidang keuangan yang menggabungkan konsep-konsep psikologi dengan teori keuangan untuk memahami bagaimana orang-orang mengambil keputusan keuangan (Ghozali, 2020). Teori ini menjelaskan keputusan individu dalam mengelola aset tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional, karena itu *behavioral finance* mencakup tiga dimensi utama yang memengaruhi keputusan finansial, yakni faktor psikologis, keuangan, dan sosial

(Kaswoto et al., 2025). Penggunaan pendekatan psikologi dalam *behavioral finance* menekankan karakteristik pribadi individu memegang peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan salah satunya yaitu perilaku menabung. Dalam riset ini, *behavioral finance theory* digunakan sebagai landasan utama untuk menjelaskan *saving behavior* melalui *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, *financial inclusion*, dan *self-control* sebagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan individu.

Theory of Planned Behavior

TPB yakni teori yang dikembangkan oleh Ajzen untuk menjelaskan pembentukan perilaku melalui sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* yang memengaruhi niat dan perilaku individu. Dalam riset ini, TPB digunakan sebagai teori pendukung, khususnya untuk menjelaskan aspek *perceived behavioral control* dalam pembentukan perilaku keuangan. Konsep tersebut relevan dengan *financial self-efficacy* yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan keuangan, serta *self-control* yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya.

Saving Behavior

Perilaku menabung dipahami sebagai tindakan individual dalam mengelola, memanfaatkan, dan menyikapi aset finansial dimilikinya untuk disimpan atau diakumulasikan (Pricillia et al., 2026). Perilaku ini mencerminkan kesadaran seseorang dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, guna mencapai stabilitas finansial, serta membentuk pola pikir yang cermat dan disiplin dalam pengambilan keputusan keuangan (Widya Fitriana et al., 2026). Oleh karena itu, kegiatan menabung sebagai langkah terencana yang dilakukan seseorang untuk menyisihkan sebagian penghasilannya guna mencukupi kebutuhan mendatang. Hal ini melihat bagaimana seseorang memilih untuk membagi pendapatannya antara keperluan konsumsi saat ini dan penyimpanan dana.

Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan sebagai dasar individu dalam memahami berbagai konsep dan informasi yang berkaitan dengan keuangan serta kemampuannya dalam mengelola aspek-aspek yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Nurhayati & Nesner, 2026). Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman seseorang terhadap prinsip keuangan dasar serta kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya keuangan secara akurat dan terarah. Pemahaman finansial yang memadai mendorong individu menyadari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga membentuk sikap yang lebih rasional dalam mengelola pendapatan dan menentukan keputusan menabung (Henry Wasosa, 2025).

Financial Self-Efficacy

Efikasi diri keuangan dimaknai sebagai kepercayaan individu atas kapasitas pribadinya untuk menuntaskan tanggung jawab finansial serta merealisasikan target keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan tantangan ekonomi, serta disiplin menabung (Deviana et al., 2025). Individu yang terbekali efikasi diri kokoh biasanya optimis dalam mengambil keputusan, pantang menyerah mencari solusi, dan konsisten menjaga pola menabung yang sehat. Kedisiplinan dalam menjalankan tata kelola finansial yang sehat serta ketangguhan dalam menemukan berbagai opsi jalan keluar yang presisi merupakan ciri individu tersebut (Nurhayati & Nesner, 2026).

Financial Inclusion

Inklusi keuangan sebagai sebuah langkah strategis untuk membuka keterjangkauan sektor jasa keuangan bagi masyarakat, yang bertujuan memberikan peluang setara bagi setiap orang dalam mengakses dan memanfaatkan produk dan layanan finansial secara aman, praktis, serta efisien (Gunawan et al., 2023). Bertujuan untuk memberikan akses kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat memanfaatkan berbagai instrumen dan fasilitas keuangan secara mudah, aman, dan terjangkau dalam mengakomodasi pemenuhan kebutuhan keuangan, serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan bijaksana. Inklusi keuangan berperan dalam membentuk perilaku menabung, karena kemudahan akses memungkinkan individu memanfaatkan layanan keuangan secara lebih optimal (Asegaf et al., 2024).

Self-Control

Kontrol diri dipahami sebagai kapasitas individu dalam mengendalikan dan mengarahkan tindakan mereka secara sadar dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai dorongan dan situasi tertentu (Tari & Siregar, 2025). Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri kuat cenderung mempertimbangkan setiap keputusan secara rasional, termasuk dalam menentukan pembelian dengan menilai apakah suatu barang merupakan kebutuhan atau sekadar keinginan (Tambun et al., 2023). Kemampuan ini juga berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam penggunaan sumber daya finansial agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Saving Behavior*

Pengetahuan keuangan membentuk kesadaran individu dalam mengelola keuangan sehingga mendorong perilaku menabung yang terencana dan konsisten sebagai antisipasi terhadap tuntutan dan risiko finansial kelak (Prawitasari Putu, 2023). Hal ini dibuktikan oleh berbagai studi empiris oleh (Berwal et al., 2025; Stefiany et al., 2025) menemukan *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*, yang memperlihatkan peningkatan pemahaman keuangan individu diikuti oleh perilaku menabung yang semakin baik. Atas dasar tersebut, hipotesis dalam riset ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Saving Behavior*

Konsep *financial self-efficacy* mendorong seseorang untuk termotivasi dalam mengambil tindakan yang berorientasi pada pencapaian tujuan keuangan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). Individu yang terbekali *financial self-efficacy* gagal cenderung lebih cakap menghadapi risiko keuangan, beradaptasi dengan tekanan finansial, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih efektif. Hal ini dibuktikan oleh berbagai studi empiris oleh (Amalia et al., 2025; Dian Savitri & Ferry Kosadi, 2025) menemukan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*, individu dengan efikasi diri finansial tinggi lebih tangguh dalam menghadapi hambatan keuangan sekaligus proaktif memaksimalkan alokasi kapasitas finansial, yang pada akhirnya memicu peningkatan kebiasaan menabung.

H₂: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Saving Behavior*

Financial inclusion sebagai kepemilikan dan penggunaan layanan keuangan formal yang memudahkan pengelolaan keuangan serta mendorong perilaku menabung, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi melalui akses layanan yang aman dan efisien (Azzahra et al., 2024). Hal ini dibuktikan oleh berbagai studi empiris oleh (Goh et al., 2022; Armando et al., 2026) yang menemukan *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. Kemudahan akses terhadap fasilitas serta instrumen finansial dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk menabung, karena memberikan kesempatan lebih luas dalam memanfaatkan fasilitas keuangan sehingga aktivitas menabung menjadi lebih mudah dan teratur.

H₃: *Financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang.

Self-Control* Memoderasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Saving Behavior

Kontrol diri dimaknai sebagai kemampuan individu menguasai emosi dan dorongan dengan mempertimbangkan setiap keputusan sebelum bertransaksi, guna mencegah pembelanjaan impulsif (Anastasya & Pamungkas, 2023). Kemampuan ini berkaitan dengan pengetahuan keuangan karena pemahaman terhadap konsep dan perencanaan keuangan membantu individu menentukan prioritas kebutuhan serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Diperkuat hasil studi (Faramida et al., 2023) mendapatkan hasil *self-control* mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Seseorang dengan kontrol tinggi yang kokoh cenderung lebih mampu mencegah perilaku konsumtif serta mengalokasikan pendapatan untuk menabung secara terarah.

H₄: *Self-control* memoderasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang.

Self-Control Memoderasi Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Saving Behavior

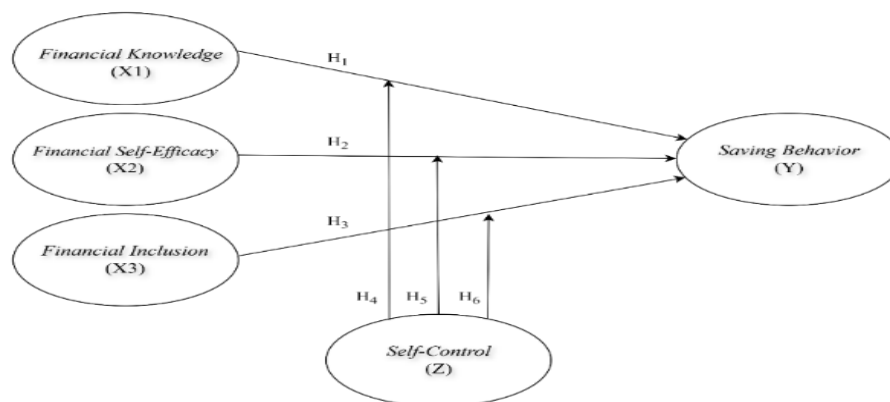
Kontrol diri dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan dan perilaku impulsif serta menunda pemenuhan keinginan jangka pendek demi pencapaian tujuan jangka panjang secara terencana (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024). Kemampuan mengendalikan diri dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan, sehingga mendorong tata kelola keuangan yang positif (Ayu et al., 2024). Tingkat keyakinan finansial yang memadai, ketika didukung oleh kontrol diri yang tinggi, mendorong individu untuk mempertahankan perilaku menabung.

H₅: *Self-control* memoderasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang.

Self-Control Memoderasi Pengaruh Financial Inclusion terhadap Saving Behavior

Kontrol diri dipahami sebagai kapasitas seseorang dalam mengendalikan juga menyesuaikan perilakunya agar lebih teratur dan disiplin. Pengendalian diri ini memungkinkan individu memanfaatkan inklusi keuangan secara optimal guna mendorong tata kelola finansial yang terstruktur, bijaksana, juga terukur secara rasional (Nuraeni et al., 2026). Kemudahan akses layanan keuangan dan kontrol diri yang baik membantu individu mengelola pendapatan serta memanfaatkan fasilitas keuangan untuk menabung.

H₆: *Self-control* memoderasi pengaruh *financial inclusion* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah (2026)

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal dan metode pengumpulan data secara *cross-sectional*. Populasi mencakup seluruh Generasi Z di Kabupaten Tangerang sebanyak yang memenuhi kriteria, yakni berusia 17–28 tahun, berdomisili di Kabupaten Tangerang, memanfaatkan layanan keuangan formal seperti perbankan, *digital banking* atau *e-wallet*. serta sedang atau pernah melakukan kegiatan menabung. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (2024), populasi Generasi Z di Kabupaten Tangerang mencakup 790.185 jiwa. Teknik *non-probability sampling* berbasis *purposive sampling* diterapkan dalam studi ini untuk menarik sampel. Sebanyak 100 responden dipilih sebagai ukuran sampel, yang dinilai sudah memadai untuk memenuhi batas minimal analisis PLS-SEM.

Proses pengumpulan data pada riset ini mengandalkan data primer sebagai sumber utama, yang bersumber langsung dari jawaban partisipan lewat pengisian kuesioner daring berbasis *Google Form* dengan skala likert sebagai instrumen pengukurannya. Adapun sumber data sekunder dihimpun secara komprehensif dari penelusuran pustaka, publikasi ilmiah, literatur relevan untuk memperkuat kerangka teoritis serta memperdalam pembahasan hasil studi.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan April hingga Juni 2026 dengan melakukan *screening* responden untuk memastikan responden sedang atau pernah melakukan aktivitas menabung. Tahap

awal riset diawali dengan penyiapan instrumen, mulai dari penetapan kriteria subjek, penyusunan indikator yang mengacu pada referensi terdahulu, hingga penyesuaian butir pernyataan agar pas dengan topik yang diangkat. Sebelum disebar secara luas, alat ukur ini melewati *pilot test* guna memastikan validitas dan kelayakan tiap indikatornya.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kode Item	Item pernyataan
<i>Saving Behavior</i> (Y)	1. Keputusan untuk menabung 2. Menabung Untuk Kebutuhan Masa Depan 3. Menabung sebagai Bentuk Penghematan (Prawitasari Putu, 2023)	SB.1	SB.1 = Saya memutuskan untuk menyisihkan
		SB.2	sebagian pendapatan untuk ditabung.
		SB.3	SB.2 = Saya menentukan jumlah tabungan
		SB.4	sesuai dengan kondisi keuangan yang saya miliki.
		SB.5	SB.3 = Saya menabung untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan, seperti pendidikan, kesehatan, atau dana darurat.
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	1. Pengetahuan Tentang Keuangan Pribadi 2. Pengetahuan Tentang Tabungan 3. Pengetahuan Tentang Kredit dan Pinjaman 4. Pengetahuan Tentang Asuransi (Trixie et al., 2024)	FK.1	FK.1 = Saya memahami cara mengatur pendapatan dan pengeluaran secara terencana.
		FK.2	FK.2 = Saya memahami manfaat tabungan untuk menyimpan dan mengelola dana.
		FK.3	FK.3 = Saya memahami cara kerja produk tabungan, seperti setoran, penarikan, dan bunga.
		FK.4	FK.4 = Saya memahami kewajiban dalam pembayaran kredit atau pinjaman, termasuk bunga dan jatuh tempo.
		FK.5	FK.5 = Saya memahami perlindungan asuransi dapat membantu menjaga dana tabungan dari penggunaan akibat risiko keuangan yang tidak terduga.
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	1. Keyakinan Merencanakan Pengeluaran Keuangan 2. Keyakinan Mencapai Tujuan Keuangan 3. Keyakinan Membuat Keputusan Keuangan 4. Keyakinan Mengatasi Masalah Keuangan 5. Keyakinan Terhadap Kondisi Keuangan di Masa Depan (Bhakti et al., 2023)	FSE.1	FSE.1 = Saya yakin dapat membuat perencanaan pengeluaran keuangan dengan baik.
		FSE.2	FSE.2 = Saya yakin dapat menentukan pengeluaran yang menjadi prioritas utama.
		FSE.3	FSE.3 = Saya yakin dapat mencapai target keuangan yang telah saya tetapkan.
		FSE.4	FSE.4 = Saya yakin mampu mengelola keuangan secara disiplin untuk mencapai target keuangan tersebut.
		FSE.5	FSE.5 = Saya yakin dapat mempertimbangkan dampak sebelum mengambil keputusan keuangan.
		FSE.6	FSE.6 = Saya yakin mampu menyelesaikan masalah keuangan dengan keputusan yang tepat.
		FSE.7	FSE.7 = Saya yakin kemampuan menabung secara konsisten dapat membantu menjaga kondisi keuangan yang stabil di masa depan.

<i>Financial Inclusion</i> (X3)	1. Ketersediaan	FI.1	FI.1 = Ketersediaan berbagai layanan keuangan
	2. Aksesibilitas	FI.2	memudahkan saya dalam memilih sarana untuk menabung.
	3. Penggunaan (Fadjrin & Yuniningsih, 2024)	FI.3 (3 Item)	FI.2 = Saya merasa persyaratan untuk membuka dan menggunakan layanan tabungan mudah dipenuhi. FI.3 = Saya rutin menggunakan layanan keuangan, seperti rekening atau aplikasi, untuk menabung.
<i>Self-Control</i> (Z)	1. Pengendalian Kognitif	SC.1	SC.1 = Saya mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas sebelum menggunakan uang.
	2. Pengendalian Keputusan	SC.2	SC.2 = Saya mendahulukan menabung sebelum melakukan pengeluaran yang tidak penting.
	3. Pengendalian Perilaku (Puspitasari & Suwaidi, 2025)	SC.3	SC.3 = Saya lebih memilih menabung dibandingkan menggunakan uang untuk pengeluaran yang tidak penting.
		SC.4	SC.4 = Saya mengatur anggaran keuangan saya agar tetap ada dana yang dapat ditabung.
		SC.5	SC.5 = Saya mampu menahan keinginan membeli barang secara spontan agar tetap bisa menabung.
		SC.6 (6 Item)	SC.6 = Saya tetap menyisihkan uang untuk ditabung meskipun ada keinginan untuk membelanjakannya.

Sumber: Data diolah (2026)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menyajikan profil responden serta distribusi variabel. Selanjutnya, statistik inferensial berbasis (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dan membuktikan hipotesis. PLS-SEM sebagai metode analisis statistik berbasis varians untuk menguji hubungan antar konstruk laten melalui penggabungan indikator menjadi variabel komposit, serta mampu mengestimasi model kompleks termasuk hubungan mediasi dan moderasi dalam satu model, sementara itu SmartPLS merupakan perangkat lunak statistik untuk menganalisis data penelitian yang mampu mengolah data dalam jumlah besar serta menyajikan hasil analisis secara otomatis, pendekatan ini memungkinkan setiap tahapan analisis didefinisikan secara sistematis sehingga dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Pengujian dalam PLS-SEM dapat dilakukan melalui *Common Method Bias* (CMB) yang bertujuan untuk mendeteksi adanya bias. CMB dapat diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dilanjutkan pengujian evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menilai indikator yang digunakan mampu mempresentasikan variabel penelitian dengan baik yang mencakup validitas diskriminan, validitas konvergen dan pengujian reliabilitas, pengujian evaluasi model struktural (*inner model*) digunakan untuk menilai seberapa baik model mampu menjelaskan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang mencakup *coefficient of determinan* (R^2), *effect size* (f^2) dan *predictive relevance* (Q^2). Kemudian pengujian hipotesis dilakukan melalui *bootstrapping*, dilihat melalui *path coefficients (original sample)*, *t-statistics* dan *p-value* (Hair et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden Penelitian****Tabel 2.** Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	36.00%
	Perempuan	64	64.00%
Usia	17-21 Tahun	25	25.00%
	22-25 Tahun	64	64.00%
	26-28 Tahun	11	11.00%
Kecamatan	Kecamatan Cikupa	7	7.00%
	Kecamatan Panongan	6	6.00%
	Kecamatan Curug	12	12.00%
	Kecamatan Kelapa Dua	35	35.00%
	Kecamatan Pasar Kemis	15	15.00%
	Kecamatan Sindang Jaya	4	4.00%
	Kecamatan Rajeg	7	7.00%
	Kecamatan Sepatan	5	5.00%
	Kecamatan Pakuhaji	6	6.00%
	Kecamatan Teluk Naga	3	3.00%
Pendidikan Terakhir	SMP	5	5.00%
	SMA/Sederajat	70	70.00%
	Strata 1 (S1)	25	25.00%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	59	59.00%
	Pegawai Swasta	30	30.00%
	Wiraswasta	11	11.00%
Pendapatan	< Rp1.500.000	19	19.00%
	Rp 1.500.001 - Rp2.500.000	30	30.00%
	Rp 2.500.001 - Rp3.500.000	8	8.00%
	Rp 3.500.001 - Rp4.500.000	5	5.00%
	Rp 4.500.001 - Rp5.500.000	21	21.00%
	> Rp 5.500.000	17	17.00%
Layanan Keuangan yang digunakan sebagai sarana menabung	Bank / Digital Banking	59	59.00%
	Dompet Digital (<i>e-wallet</i>)	41	41.00%
Frekuensi menabung /1 bulan	Jarang (1 kali/bulan)	18	18.00%
	Kadang-kadang (2–3 kali/bulan)	31	31.00%
	Sering (≥ 4 kali/bulan)	51	51.00%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Profil mayoritas para partisipan yakni perempuan (64%), kelompok usia 22–25 tahun (64%), serta warga berdomisili di Kecamatan Kelapa Dua (35%), berpendidikan terakhir SMA/ sederajat (70%), berstatus sebagai pelajar/mahasiswa (59%), serta memiliki pendapatan sebesar Rp1.500.001–Rp2.500.000 (30%). Dalam aktivitas menabung, mayoritas menggunakan bank/digital banking sebagai sarana menabung (59%), memiliki frekuensi menabung yang tergolong sering, yaitu ≥ 4 kali per bulan (51%).

Common Method Bias (CMB)**Tabel 3.** Hasil Uji *Common Method Bias* (CMB)

	VIF
FK (X1) -> SB (Y)	1.607
FSE (X2) -> SB (Y)	2.893
FI (X3) -> SB (Y)	2.202
SC (Z) -> SB (Y)	1.267
SC (Z) x FK (X1) -> SB (Y)	1.779
SC (Z) x FSE (X2) -> SB (Y)	2.476
SC (Z) x FI (X3) -> SB (Y)	1.795

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4.0 (2026)

Nilai VIF < 5 seperti yang disarankan (Hair et al., 2022), terbukti secara statistik dan empiris mengkonfirmasi kecukupan CMB memperlihatkan tidak terdapat masalah kolinearitas.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**Convergen Validity**

Guna memastikan tiap alat ukur dalam menjelaskan pokok bahasan yang sama. Standar penerimaannya nilai *outer loading* > 0.70 dan AVE > 0.50 (Hair et al., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Kode Item	Outer Loading	AVE	Keterangan
Saving Behavior (Y)	SB.1	0.806	0.650	Valid
	SB.2	0.774		Valid
	SB.3	0.835		Valid
	SB.4	0.803		Valid
	SB.5	0.812		Valid
Financial Knowledge (X1)	FK.1	0.792	0.607	Valid
	FK.2	0.800		Valid
	FK.3	0.716		Valid
	FK.4	0.803		Valid
	FK.5	0.779		Valid
Financial Self-Efficacy (X2)	FSE.1	0.826	0.599	Valid
	FSE.2	0.787		Valid
	FSE.3	0.741		Valid
	FSE.4	0.743		Valid
	FSE.5	0.764		Valid
	FSE.6	0.817		Valid
	FSE.7	0.732		Valid
Financial Inclusion (X3)	FI.1	0.822	0.702	Valid
	FI.2	0.829		Valid
	FI.3	0.863		Valid
Self-Control (Z)	SC.1	0.769	0.624	Valid
	SC.2	0.796		Valid
	SC.3	0.831		Valid
	SC.4	0.772		Valid
	SC.5	0.764		Valid

Variabel	Kode Item	Outer Loading	AVE	Keterangan
	SC.6	0.805		Valid

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4.0 (2026)

Nilai *outer loading* > 0.70 dan nilai AVE > 0.50 seperti yang disarankan (Hair et al., 2022), terbukti secara statistik dan empiris mengonfirmasi kecukupan validitas konvergen.

Discriminant Validity

Guna menentukan tiap variabel memiliki perbedaan jelas dengan variabel lain, dapat dilihat melalui HTMT dengan nilai < 0.90 (Hair et al., 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	FI (X3)	FK (X1)	FSE (X2)	SB (Y)	SC (Z)	SC (Z) x FSE (X2)	SC (Z) x FI (X3)	SC (Z) x FK (X1)
FI (X3)								
FK (X1)	0.608							
FSE (X2)	0.751	0.618						
SB (Y)	0.802	0.746	0.761					
SC (Z)	0.254	0.377	0.460	0.464				
SC (Z) x FSE (X2)	0.114	0.205	0.401	0.116	0.170			
SC (Z) x FI (X3)	0.079	0.156	0.110	0.095	0.085	0.526		
SC (Z) x FK (X1)	0.163	0.116	0.236	0.251	0.099	0.595	0.515	

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4.0 (2026)

Nilai HTMT telah mencukup validitas diskriminan seperti yang disarankan (Hair et al., 2022).

Uji Reliability

Kestabilan parameter variabel studi dievaluasi di uji reliabilitas melalui nilai *composite reliability* (ρ_c), *reliability coefficient* (ρ_a), dan *cronbach's alpha* dengan nilai > 0.70 (Hair et al., 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CA	rho_a	rho_c	Keterangan
SB (Y)	0.866	0.868	0.903	Reliabel
FK (X1)	0.838	0.843	0.885	Reliabel
FSE (X2)	0.888	0.897	0.912	Reliabel
FI (X3)	0.788	0.793	0.876	Reliabel
SC (Z)	0.879	0.882	0.909	Reliabel

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4.0 (2026)

Nilai uji reliabilitas seperti yang disarankan (Hair et al., 2022), mengonfirmasi kecukupan reliabilitas.

Evaluasi Struktural Model (Inner Model)

Coefficient of Determinan (R^2)

Nilai R^2 untuk kapasitas variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel terikat di rentang 0. Nilai R^2 0.75, 0.50, dan 0.25 menggambarkan kategori kuat, sedang, kecil (Hair et al., 2022). Nilai *R-Square Adjusted* sebagai ukuran jumlah konstruk dan ukuran sampel sehingga penilaian konservatif terhadap kapasitas model (Hair et al., 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Coefficient of Determinan (R^2)

	R-Square	R-Square Adjusted	Kategori
<i>Saving Behavior</i>	0.713	0.691	Sedang

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4.0 (2026)

Nilai *r-square* dan *r-square adjusted* yang dikategorikan berdasarkan kriteria Hair et al. (2021).

Effect Size (f^2)

Semakin tinggi f^2 , kian tinggi kapasitas konstruk memprediksi variabel terikat. Pengaruh langsung f^2 0.02, 0.15, 0.35 menggambarkan efek kecil, sedang, besar. Pada interaksi moderasi f^2 0.005, 0.010. 0.025 menggambarkan efek kecil, sedang, besar (Hair et al., 2022).

Tabel 8. Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

	f^2	Kategori
FK (X1)	0.266	Sedang
FSE (X2)	0.116	Kecil
FI (X3)	0.088	Kecil
SC (Z) x FK (X1)	0.185	Besar
SC (Z) x FSE (X2)	0.067	Besar
SC (Z) x FI (X3)	0.068	Besar

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4.0 (2026)

Nilai f^2 pengaruh langsung dan moderasi yang dikategorikan berdasarkan kriteria (Hair et al., 2022).

Predictive Relevance (Q^2)

Model memiliki kemampuan prediksi yang baik apabila $Q^2 > 0$ (Hair et al., 2022)

Tabel 9. Hasil Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

	Q^2 Predict
<i>Saving Behavior</i>	0.624

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4.0 (2026)

Nilai $Q^2 > 0$ seperti yang disarankan (Hair et al., 2022), model memiliki relevansi prediktif (*predictive relevance*) yang baik.

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Nilai *path coefficients* bersifat terstandarisasi dan berada pada rentang -1 hingga +1. Nilai mendekati +1 memperlihatkan arah positif yang kuat, nilai mendekati -1 memperlihatkan arah negatif yang kuat. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* dengan satu arah > 1.65 , pada nilai signifikansi 5% atau *p-value* < 0.05 , sehingga hubungan antar variabel dalam model dapat dinyatakan signifikan (Hair et al., 2022).

Tabel 10. Hasil Uji *Bootstrapping*

	<i>Original sample</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Keterangan	
				Arah dan Pengaruh	Hipotesis
FK → SB	0.350	3.130	0.001	Positif	H ₁ : Diterima
FSE → SB	0.310	3.165	0.001	Positif	H ₂ : Diterima
FI → SB	0.236	1.759	0.039	Positif	H ₃ : Diterima
SC → SB	0.113	1.733	0.042	Positif	
SC x FK → SB	-0.323	2.745	0.003	Negatif	H ₄ : Diterima
SC x FSE → SB	0.193	2.271	0.012	Positif	H ₅ : Diterima
SC x FI → SB	0.195	1.875	0.030	Positif	H ₆ : Diterima

Sumber: Data diolah melalui SmartPLS 4.0 (2026)

Pengujian *bostrapping* memperlihatkan seluruh hipotesis diterima, karena mempunyai kriteria pengujian satu arah berdasarkan (Hair et al., 2022).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Saving Behavior*

Hasil riset membuktikan *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang. Perilaku menabung yang lebih baik pada Generasi Z tercermin dari tingginya tingkat pengetahuan keuangan yang mereka kuasai. Temuan ini selaras dengan studi (Berwal et al., 2025; Stefiany et al., 2025) mengungkapkan *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*, perilaku menabung seseorang akan menjadi lebih baik jika didukung oleh pemahaman keuangan yang baik.

Pemahaman finansial yang tinggi mendorong individu lebih tangguh dalam menentukan prioritas serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Temuan ini mendukung *behavioral finance theory* yang menyebutkan faktor psikologis dan pemahaman individu turut memengaruhi keputusan keuangan, selain faktor rasionalitas. Pengetahuan finansial menjadi bekal bagi Generasi Z untuk melihat dampak jangka panjang dari tiap keputusan mereka (Keskin et al., 2025). Dampaknya, mereka lebih bijak menyusun prioritas dan makin terdorong untuk rajin menabung.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Saving Behavior*

Hasil riset membuktikan *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang. Efikasi diri finansial yang tinggi mendorong Generasi Z lebih yakin mengambil keputusan serta semakin konsisten menabung. Temuan ini selaras dengan studi (Amalia et al., 2025; Dian Savitri & Ferry Kosadi, 2025; Anwar et al., 2024) mengungkapkan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*, kemampuan dalam mengatasi risiko, menyesuaikan diri saat masa sulit, hingga cara mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak cenderung lebih baik dimiliki oleh orang-orang dengan *financial self-efficacy* yang kokoh.

Rasa yakin yang tinggi atas kemampuan mengelola keuangan membuat Generasi Z lebih yakin saat mengambil keputusan finansial dan tetap konsisten menjaga pola menabung mereka. Temuan ini mendukung *behavioral finance theory* yang menekankan bahwa faktor psikologis individu, termasuk keyakinan terhadap kemampuan diri, dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan TPB, pada konsep *perceived behavioral control*, yang mengungkapkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dan melakukan suatu perilaku dapat mendorong terbentuknya perilaku tersebut.

Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Saving Behavior*

Hasil riset membuktikan *financial inclusion* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang. Generasi Z merasakan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan formal yang dapat digunakan sebagai sarana menabung. Temuan ini selaras dengan studi (Goh et al., 2022) mengungkapkan *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. mencerminkan layanan keuangan formal telah menjadi bagian dari aktivitas keuangan Generasi Z, termasuk dalam memenuhi kebutuhan menabung.

Tingkat inklusi keuangan yang lebih baik mendorong Generasi Z untuk lebih mudah menjangkau serta mendayagunakan fasilitas finansial resmi sehingga mendukung kegiatan menabung. Temuan ini mendukung *behavioral finance theory* yang mengungkapkan tindakan keuangan seseorang dibentuk oleh beragam faktor pendorong. Pada studi ini, tingginya *financial inclusion* memudahkan Generasi Z dalam memilih sarana tabungan formal yang sesuai. Semakin luas jangkauan fasilitas keuangan yang mereka dapatkan, maka makin besar pula dorongan bagi mereka untuk membiasakan diri menabung.

Self-Control* Memoderasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Saving Behavior

Hasil riset membuktikan *self-control* memoderasi pengaruh *financial knowledge* *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang. Peran moderasi *self-control* memperlemah pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior*, Temuan ini berbeda dengan studi Faramida et al. (2023) yang menemukan *self-control* mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior*. *Self-control* terbukti berpengaruh langsung terhadap *saving behavior*, sehingga tetap berperan. Namun, ketika *self-control* sangat kuat, ketergantungan *saving behavior* pada

financial knowledge menjadi lebih kecil. Sebaliknya, pada individu dengan *self-control* rendah, *financial knowledge* mungkin lebih menentukan.

Riset ini mendukung *behavioral finance theory* yang menekankan tindakan finansial seseorang tidak sebatas ditentukan oleh pemahamannya, tetapi juga dikendalikan oleh kondisi psikologis. Hasil temuan mengindikasikan kontrol diri yang kuat memandu Generasi Z untuk tetap disiplin menabung. Alhasil, peran pengetahuan keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya penentu utama dalam membentuk kebiasaan menabung mereka.

Self-Control Memoderasi Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Saving Behavior*

Hasil riset membuktikan *self-control* memoderasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang. Peran moderasi *self-control* memperkuat pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *saving behavior*, karena kemampuan mengendalikan diri yang baik membantu individu mewujudkan keyakinannya terhadap kemampuan mengelola keuangan. Didukung oleh studi Ayu et al. (2024), yang mengungkapkan kemampuan mengendalikan diri dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan, sehingga mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang positif.

Riset ini mendukung TPB, yang mengungkapkan *perceived behavioral control* turut mengarahkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan suatu tindakan. Dalam studi ini, *financial self-efficacy* menggambarkan rasa percaya diri seseorang atas kemampuannya meraih target finansial, sementara *self-control* bertindak sebagai pengendali tindakan agar kebiasaan tersebut tetap terjaga. Kombinasi kontrol diri yang kokoh ini memudahkan mereka untuk mengubah keyakinan finansial menjadi aksi menabung yang rutin.

Self-Control Memoderasi Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Saving Behavior*

Hasil riset membuktikan *self-control* memoderasi pengaruh *financial inclusion* terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang. Peran moderasi *self-control* juga memperkuat pengaruh *financial inclusion* terhadap *saving behavior* dimana semakin tinggi *self-control* yang dimiliki, semakin kuat pengaruh *financial inclusion* terhadap *saving behavior*, karena kemampuan mengendalikan diri membantu individu memanfaatkan akses dan layanan keuangan secara bijaksana untuk mendukung perilaku menabung. Didukung oleh studi Nuraeni et al. (2026), yang mengungkapkan pengendalian diri memungkinkan individu memanfaatkan inklusi keuangan secara optimal guna membangun sikap yang lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan terencana.

Riset ini mendukung *behavioral finance theory* yang menekankan tindakan finansial seseorang tidak cuma didasari kalkulasi ekonomi yang rasional, melainkan juga sisi psikologisnya. Dalam penelitian ini, *financial inclusion* membuka jalan dan kemudahan sarana perbankan, sementara *self-control* menjadi rem agar fasilitas tersebut dipakai secara bijak. Alhasil, makin tinggi kontrol diri seseorang, makin maksimal pula pemanfaatan akses keuangan tersebut untuk membangun kebiasaan menabung.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan riset ini terletak pada variabel yang diteliti yang hanya mencakup *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, *financial inclusion*, dan *self-control*. Cakupan responden yang hanya mencakup Generasi Z di 10 dari 29 kecamatan di Kabupaten Tangerang, serta penggunaan desain *cross-sectional* yang hanya menggambarkan kondisi responden pada satu periode sehingga belum dapat menjelaskan perubahan perilaku menabung dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Temuan ini mengindikasikan *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial inclusion* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang. Di samping itu, *self-control* terbukti berperan dalam memoderasi hubungan ketiga variabel tersebut terhadap *saving behavior*. Temuan ini mengindikasikan pemahaman keuangan, keyakinan mengelola finansial, serta keterjangkauan layanan keuangan formal mampu mendorong perilaku menabung yang lebih baik, khususnya saat ditopang oleh pengendalian diri yang kuat.

SARAN

Saran praktis, generasi Z diharapkan dapat meningkatkan *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, melalui pembelajaran serta pencarian informasi keuangan yang kredibel, memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal, serta menerapkan *self-control* dengan membiasakan menyusun anggaran, menetapkan target tabungan, dan membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan untuk mendukung perilaku menabung. Selain itu, pihak sekolah/kampus, pemerintah, dan lembaga keuangan perlu menguatkan edukasi finansial melalui kegiatan pembelajaran, seminar, maupun pelatihan yang berorientasi pada peningkatan *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, serta kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak melalui materi mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, dan penetapan tujuan keuangan.

Saran teoritis, studi berikutnya dianjurkan untuk memasukkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi *saving behavior* seperti *financial attitude*, pendapatan, *parental financial socialization*, gaya hidup, maupun pengaruh teman sebaya, serta memperluas jangkauan lokasi dan profil responden agar temuan yang dihasilkan mampu mencerminkan kondisi pada populasi yang lebih beragam.

REFERENSI

- Amalia, L., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2025). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Well-Being, And Impulsive Buying On Saving Behavior Among Working People In Kubu Raya Regency. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, Vol. 8. No(3), 7566–7579.
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>
- Annisa, F., Nauli Marbun, R., & Purwaningsih, D. (2024). Kontribusi kontrol diri terhadap perilaku konsumtif belanja online pada siswa. *Original Article*, 45(2), 45–50. <https://doi.org/10.30998/ocim.v4i2.10403>
- Anwar, M., Astuti, W., & Sugito, P. (2024). Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness, Intention to Use Digital Banks and the Role of Trust as Mediating Variables. *KnE Social Sciences*, 95–108. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i29.17244>
- Ardiyati, I., Sari, P. P., & Damanik, J. M. (2025). Kontrol Diri Terhadap Perilaku Saving Di Kalangan Generasi Z (Studi Pada Generasi Z Kota Purworejo , Jawa Tengah). 14(01), 185–194.
- Arsytania, R. A., & Setyawan, S. (2025). Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Saving Behavior K-Pop Fans di Bandung. *Mbia*, 23(3), 297–312. <https://doi.org/10.33557/p0pwq203>
- Asegaf, H., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Nuridah, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 263–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5854>
- Ayu, M., Puspitadewi, A., & Darma, G. S. (2024). *Financial Self Efficacy , Financial Satisfaction , Financial Management Behavior , and Financial Well Being of Indonesian Women*. 6(2), 1438–1455. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2>
- Azzahra, F. I., Hafsari, L., & Imlika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 3031–5220.
- BeritaKritis. (2025). *Pria di Balaraja Ditemukan Tewas Gantung Diri Diduga Terjerat Pinjol dan Utang*. Beritakritis.Id. <https://www.beritakritis.id/pria-di-balaraja-ditemukan-tewas-gantung-diri-diduga-terjerat-pinjol-dan-utang/>
- Berwal, K., Bhall, R., Dalal, S., & Ahmed, H. (2025). Exploring the Role of Locus of Control in Linking Financial Knowledge and Attitude to Saving Behavior of Working Women in Haryana. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(3), 414–425. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(3\).2025.31](https://doi.org/10.21511/imfi.22(3).2025.31)
- Bhakti, I. G. K. K. W., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Masyarakat Di Kota Denpasar. *Values*, 4(1), 131–138. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/6200>

- DataBoks. (2025). *Pengeluaran Terbesar Anak Muda Indonesia, Mayoritas untuk Kebutuhan Dasar*. DataBoks. <https://databoks.katadata.co.id/produk-konsumen/statistik/68778a0f24d54/pengeluaran-terbesar-anak-muda-indonesia-mayoritas-untuk-kebutuhan-dasar>
- Deviana, D., Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran Financial Self-Efficacy dalam Hubungan antara Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia. *ECo-Buss*, 8(1), 276–294. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604>
- Dian Savitri, & Ferry Kosadi. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1434–1447. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1366>
- Fadjarin, Y. W., & Yuniningsih, Y. (2024). Analysis of Saving Behavior in Regional Students in the City of Surabaya. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 06(04), 162–171. <https://doi.org/10.56293/ijmssr.2024.5116>
- Faramida, H. N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). The Influence of Financial Literacy, M-Banking Services on Saving Behavior Moderated by Gender and Self-Control. *Economic Education Analysis Journal*, 12(3), 199–211. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i3.74210>
- Ghozali, I. (2020). *Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Yoga Pratama. <https://opacperpustakaan.jogjakota.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=49159>
- Goh, T. S., Henry, Erika, & Albert. (2022). MIX : Jurnal Ilmiah Manajemen Jurnal Ilmiah Manajemen. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(1), 31–43.
- GoodStats. (2025). *Fenomena Doom Spending Ramai di Kalangan Gen Z! Bagaimana Datanya?* GoodStats. Fenomena Doom Spending Ramai di Kalangan Gen Z! Bagaimana Datanya?
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students' Saving Behaviour: What Are the Motives That Influence Them To Save? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 363. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Henry Wasosa. (2025). Assessing the Impact of Financial Literacy on Savings Behavior in the Informal Sector. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Indonesia, C. (2025). *Survei: Mayoritas Gen Z Tak Punya Tabungan, Uangnya ke Mana?* CNBC Indonesia Advertisement. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20250812165504-33-657408/survei-mayoritas-gen-z-tak-punya-tabungan-uangnya-ke-mana?>
- Joseph F. Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) [3 ed]. In *Sage Publishing* (Vol. 3, Issue 1).
- Kaswoto, J., Rahayu, R. A., Marsiwi, D., & Sudarmanto, E. (2025). Effects of Financial Planning, Savings Behavior, and Income Level on Retirement Readiness of Millennial Generation. *West Science Accounting and Finance*, 3(01), 98–106. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v3i01.1766>
- Keskin, H., Esen, E., & Kürs, A. (2025). *Borsa Istanbul Review Digital financial literacy and savings behavior : A comprehensive cross-country analysis of FinTech adoption patterns and economic outcomes across 12 nations*. 25(September), 59–72. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.09.004>
- Khoirrotun, N. F., Asandimitra, H., & Nadia. (2022). Nomor 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2021), 1.
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 71–82.
- Maharani, C. V., & Bidhari, S. C. (2025). Fenomena Latte Factor Pada Generasi Z Jabodetabek: Pengaruh Cashless Society, Promosi Digital, Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2597–4599), 1362–1374. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3290>
- MetroTv. (2025). *Generasi Z Dinilai Kurang Peka Keuangan, Apa Penyebabnya?* MetroTv. <https://www.metrotvnews.com/read/KvJCL5JV-generasi-z-dinilai-kurang-peka-keuangan-apa-penyebabnya>

- Musliyanti, V. M., Gusmita, Akob, R. A., & Rumianti, C. (2024). Pengaruh Pendapatan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Stiem Bongaya). *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*, 2023, 149–158. <https://proceeding.unnes.ac.id/psnf/article/view/2923/2384>
- Nuraeni, S., Ningsih, W., & Syakinah, F. (2026). *Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Behavior Moderated by Self-Control*. 21(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/neraca.v21i1.23088>
- Nuraini, L. (2020). Aplikasi technology acceptance model (tam) terhadap pengguna layanan internet banking di kota tangerang. *JEB Ekonomi Bisnis*, 26.
- Nurhayati, Y., & Nesner, Y. (2026). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dimediasi oleh Locus of Control dan Financial Self-Efficacy pada UMKM Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8474–8487. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5059>
- OJK. (2025). *Edukasi Konsumen*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Documents/MajalahEdukasiKonsumenTwII2025.pdf>
- Petpaire, W. (2023). Financial skill and self-control affecting the saving behaviour of income earners in Thai municipalities. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(1), 64–71. <https://doi.org/10.53894/ijriss.v6i1.1089>
- Prawitasari Putu, P. (2023). Pengaruh Self Control Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Edunomika*, 07(01), 1–12.
- Pricillia, A., Tamtomo, S., Ulfa, M., Seraphim, G. K., & Hartono, U. S. (2026). Literasi Keuangan Digital sebagai Determinan Perilaku Menabung Generasi Z di Indonesia Agatha. *Economic Reviews Journal*, 5, 526–539. <https://doi.org/10.56709/mrj.v5i1.1076>
- Puspitasari, C. L., & Suwaidi, R. A. (2025). Analisis Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 130–139. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v10i2.12100>
- Putri, S. K., & Fatimah, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Peserta Didik Di Sma Negeri 10 Palembang. *Economic Edu*, 6(2), 311–316.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51–65.
- Safitri, M. L. H. (2022). Pengaruh Hedonic Shopping Motivation Dan Promosi Penjualan Terhadap Niat Beli Ulang Pada Konsumen Starbucks Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 280–290.
- Sekarlaras, A. F. A., Siregar, H., & Hasanah, N. (2025). Effects of Financial Literacy and Self-Efficacy On Risky Credit Behavior of Gen-Z. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 468. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.468>
- Septaviana, P. S., & Sartika, F. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Self Control, dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior dengan Financial Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Empiricism Journal*, 6(2), 659–668. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2789>
- SNKI. (2021). *Tingkatkan Inklusi Keuangan melalui Kemitraan dan Jasa Keuangan Digital*. KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3063/tingkatkan-inklusi-keuangan-melalui-kemitraan-dan-jasa-keuangan-digital>
- Stefiany, L., Tiffani, I., & Dewi, V. I. (2025). The Impact of Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Attitude on Investment Decisions. *European Economic Letters*, 9(2), 405–414. <https://doi.org/10.52783/eel.v15i1.2597>
- Sutarjo, S., Rosari, D., Purnomo, Y. J., Elshifa, A., & Aisyah, S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro: Pendekatan Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.570>
- Tambun, S., Soetiuono, A., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self Control Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 8(2), 20–33. <https://doi.org/10.52447/jam.v8i2.7351>
- TangerangNews. (2025). *Viral! Gen Z Rentan Terjerat Utang karena Gaya Hidup Konsumtif dan Kemudahan Akses Finansial*. Tangerangnewsco.Id. <https://tangerangnews.co.id/2025/10/11/viral-gen-z-rentan-terjerat-utang-karena-gaya-hidup-konsumtif-dan-kemudahan-akses-finansial/>

- Tari, A., & Siregar, Q. R. (2025). Bursa : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Peran Self Control dalam Memediasi Hubungan Teman Sebaya dan. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 151–164.
- Trixie, F., Hidayat, F., & Simamora, R. B. (2024). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction Pada Karyawan PT . Megamas Plaza Bangunan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7054–7064. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5022>
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh financial literacy, financial self-efficacy, locus of control, parental income, dan love of money terhadap financial management behavior : lifestyle sebagai mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Wahyuni, D. S., Sari, M. I., & Tyas, W. M. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Inklusi Keuangan dan Financial Attitude terhadap Perilaku Menabung pada Pelajar SMA di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 13. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2663>
- Widya Fitriana, D., Maulida, A., & Prima Sari, P. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan , Kontrol Diri , Dan Sosialisasi Keuangan*. 06(01), 174–180.